

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan sosial, manusia pasti akan mengalami problematika pada setiap pertumbuhan dan perkembangannya selama ia hidup, baik secara biologis, mental, maupun spiritual yang tidak dapat diprediksi secara pasti kapan terjadinya. Ketika manusia dihadapkan dengan problematika kehidupan, pasti akan ada individu yang kuat menghadapinya dan ada yang tidak,¹ sebab hal ini bergantung pada kondisi kesehatan fisik dan mental yang dimiliki setiap individu yang pada dasarnya berbeda-beda untuk setiap individu. Jika individu memiliki kesehatan mental yang baik, maka ia akan memiliki kekuatan mental yang berpengaruh pada kekuatan fisiknya yang akan meningkat ketika menghadapi problematika kehidupan, begitupun sebaliknya. Jika individu memiliki kesehatan mental yang kurang baik, maka ia akan memiliki kekuatan mental yang berpengaruh pada kekuatan fisiknya yang akan melemah ketika menghadapi problematika kehidupan.

Jadi, kesehatan mental² dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan individu dan juga masyarakat secara optimal selama

¹Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02 No. 01, (2018), 106.

²Abdul Aziz al-Qaus, mendefinisikan kesehatan mental sebagai kemampuan beradaptasi secara sempurna dalam berbagai situasi yang terkait dengan kondisi fisik ataupun psikis, serta mampu menghadapi krisis kejiwaan dengan tetap berprasangka baik (*huznudzan*), yang ditandai dengan perasaan senang dan merapa cukup. Hamid Zahran mendefinisikan kesehatan mental

menghadapi suatu problematika kehidupan dalam era transformasi modern saat ini. Individu dalam suatu masyarakat yang mengalami masalah gangguan kesehatan mental secara global terdata sekitar 450 juta jiwa, dengan rincian data tertinggi jatuh pada Negara India dengan 4,5% warganya memiliki masalah kesehatan mental³. Di Indonesia, warga masyarakat yang mengalami hal ini terdata sekitar 6,1%, dengan jangkauan usia penduduk 15 tahun ke atas.⁴ Indonesia bahkan berada pada peringkat ke-184 dalam daftar negara dengan tingkat depresi tertinggi di dunia dengan presentase 2,63%.⁵ Oleh karena itu, mempelajari konsep resiliensi menjadi penting sebagai upaya untuk memahami dan mengatasi tantangan kesehatan mental bagi individu disetiap lapisan masyarakat.

Melakukan pembentukan resiliensi (beradaptasi dengan problematika kehidupan) menjadi solusi yang efektif agar individu dapat bertahan dan bangkit dari kondisi yang tertekan. Sebab permasalahan yang akan terus dialami manusia adalah *sunnahtullah*, dalam bidang psikologi hal ini disebut dengan proses resiliensi.⁶ Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَنبَلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

sebagai kondisi psikis individu yang proporsional dalam beradaptasi hingga timbul perasaan bahagia dengan dirinya dan orang lain. Lihat Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqamah, *Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 50.

³Asa Nur Haranti, Muhammad Bintang Syah Putra, dkk. "Analisis Kesehatan Mental di Indonesia," *Student Resaerch Journal*. Vol. 2. No. 3. Juni 2024, 28.

⁴Rokom, Sehat Negeriku "Menjaga Kesehatan Mental Para Penerus Bangsa" dalam <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231012/3644025/menjaga-kesehatan-mental-para-penerus-bangsa/?utm>, diakses pada 23 Desember 2024.

⁵Nada Naurah, GoodStats "Membandingkan Tingkat Kesehatan Mental Global dengan Kondisi di Indonesia" dalam <https://goodstats.id/article/membandingkan-tingkat-kesehatan-mental-global-dengan-kondisi-di-indonesia-TKtAY?utm>, diakses pada 23 desember 2024.

⁶Denrich Suryadi, *Melenting Menjadi Resilien*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 1.

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,”*⁷ (Q.S. al-Baqarah/2: 155).

Resiliensi merupakan topik yang populer dibicarakan dalam dunia kesehatan mental dan menjadi hal yang menarik jika dikaji dari sudut pandang agama, sebab diyakini bahwa salah satu fungsi dari agama adalah untuk menjaga kesehatan pemeluknya. Islam sebagai agama tentu sangat peduli mengenai kesehatan mental. Dalam kitab suci Al-Qur'an melalui petunjuk dalam ayat-ayatnya, Allah swt. berikan keterangan mengenai tuntunan dan pedoman cara mengatasinya. Sabar seperti yang tertera pada Q.S. al-Baqarah/2: 155 merupakan salah satu komponen resiliensi yang penting dimiliki oleh manusia yang juga merupakan salah satu solusi ketika menghadapi keadaan tertekan ketika menghadapi problematika kehidupan yang berdampak pada keadaan mental individu.⁸ Secara umum, resiliensi ditandai oleh berbagai karakteristik, antara lain: kemampuan dalam menghadapi keterpurukan, ketangguhan dalam menghadapi stres atau bangkit dari trauma yang dialami seseorang.

Pembahasan mengenai resiliensi individu ketika menghadapi kondisi yang tidak nyaman sebenarnya merupakan pokok bahasan yang sudah ada sejak lama, seperti dalam kitab suci Al-Qur'an, ketika Allah swt. mengutus para nabi dalam mengemban misi dakwah kenabian. Allah swt. formasikan para nabi menjadi individu-individu yang baik serta tangguh dalam menghadapi hal-hal yang

⁷Muhammad Taufiq dan LPMQ, *Qur'an in MS Word* (t.tp: Taufiq Product, Kemenag RI, 2018), Ayat Qur'an dan terjemah Q.S. al-Baqarah/2: 155.

⁸Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2018), 2.

menghambat misi tersebut.⁹ Seperti Nabi Ibrahim as. yang lahir dari keluarga penyembah berhala¹⁰ termasuk ayahnya yang fanatik terhadap penyembahan berhala. Pernah suatu ketika Nabi Ibrahim as. bahkan sampai diancam oleh ayahnya bahwa ia akan dirajam jika nabi terus berdakwah untuk menyembah Allah swt.¹¹ Kemudian ada Nabi Musa as. yang pernah mengalami tekanan sebagai seorang pemimpin atau pemuka agama karena ketumpuhan iman kaumnya, sehingga membuat mereka berepaling menyembah berhala yang dibuat oleh Samiri berupa patung anak lembu emas yang dapat mengeluarkan suara.¹² Nabi-nabi *ûlul 'azmi*, yaitu Nabi Nuh as., Nabi Ibrahim as., Nabi Musa as. Nabi Isa as., serta Nabi Muhammad saw. adalah orang-orang yang Allah swt. beri kelebihan antusias dan tekad dalam mengemban tugas mulia ini yang bahkan disebutkan secara khusus mengenai gelar tersebut dalam Q.S. Al-Ahqâf/46: 35.¹³ Nabi Musa as. dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena beliau merupakan salah satu Nabi *ûlul 'azmi* yang mengalami berbagai ujian kompleks dalam bentuk penindasan, penolakan dakwah, hingga krisis kepercayaan dari kaumnya sendiri.

Kehadiran Al-Qur'an telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Kaum muslimin telah menghasilkan banyak kitab tafsir yang berupaya menjelaskan

⁹Yoga Riyandi, "Membangun Peradaban: (Studi Kisah-Kisah *ûlul 'Azmi* Dalam Al-Qur'an)." *Tesis* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 3.

¹⁰Fuad Nashori, dan Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: UII, 2021), 1.

¹¹Yanuardi Syukur, *Kisah Perjuangan Nabi-Nabi ûlul 'Azmi* (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2014), 55.

¹²Abdullah bin Muhammad As-Saleh Al-Mu'taz, *Pelajaran Hidup Dari Kisah-kisah Musa*, terj. Muhammad Misbah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), 61-62.

¹³Jalaluddin As Suyuthi, *Ad Dûr Al Mantsûr fî At Tafsîr bi Al Ma'tsûr* (Kairo: ttp, 2003), 346.

makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁴ Latar belakang penafsiran tentu berbeda-beda tergantung pada kebudayaan sosial maupun intelektual dari para mufasir. Dalam hal ini, meskipun berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan bahwa semua penafsiran itu benar.¹⁵ Oleh karena itu, peran tafsir dalam penelitian ini sangat penting untuk digunakan sebagai acuan menganalisis pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun dalam hal pemecahan masalah karena penulis tidak mampu untuk menggali permasalahan ini sendiri terutama dalam hal menafsirkan ayat-ayat terkait, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan dari beberapa kitab tafsir, yaitu Kitab Tafsir Al-Munîr karya Wahbah az-Zuhaylî, Kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Kitab Tafsir Fî Zhîlalil Qur'an karya Sayyid Quthb, Kitab Tafsir An-Nur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, dan Kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

Pembahasan mengenai resiliensi menjadi penting untuk dibahas lebih lanjut agar individu dapat membentuk potensi dirinya untuk menjadi insan yang tangguh ketika menghadapi problematika kehidupan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun kesehatan mental, dan resiliensi Nabi Musa as. dapat dijadikan sebagai rujukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti manifestasi resiliensi Nabi Musa as. dalam kisah Al-Qur'an yang akan dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Manifestasi Resiliensi Nabi Musa As. dalam Perspektif Al-Qur'an”**

¹⁴Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet: 2005), 2.

¹⁵Saifuddin dan Wardani. *Tafsir Nusantara: Analisis Isu-isu Gender dalam al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Terjemahan al-Mustafid Karya 'Abd al-Ra'uf Singkel* (Yogyakarta: LkiS, 2017), 47.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manifestasi resiliensi Nabi Musa as. ketika menghadapi ujian kehidupan dari Allah swt.?
2. Bagaimana relevansi resiliensi Nabi Musa as. dalam Al-Qur'an dengan konteks kehidupan modern?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manifestasi resiliensi Nabi Musa as. ketika menghadapi ujian kehidupan dari Allah swt.
2. Untuk mengetahui relevansi resiliensi Nabi Musa as. dalam Al-Qur'an dengan konteks kehidupan modern.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi ilmiah mengenai resiliensi Nabi Musa as. dalam Al-Qur'an.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca agar dapat menambah wawasan baru dan dapat dijadikan sebagai arahan dalam menerapkan resiliensi yang baik di kehidupan sehari-hari ketika menghadapi suatu kesulitan yang dapat menimbulkan tekanan atau stres melalui kisah teladan resiliensi Nabi Musa as. dalam Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis berupaya menjelaskan definisi yang perlu di operasionalkan dalam penelitian berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan, yaitu:

1. Ujian Kehidupan

Ujian kehidupan merupakan elemen pembentuk resiliensi¹⁶ yang juga merupakan bagian penting untuk menunjukkan manifestasi resiliensi individu. Ujian dalam KBBI memiliki tiga arti, yaitu: (1) hasil menguji atau memeriksa, (2) hal yang dipakai untuk menuju mutu (kepandaian, kemampuan, hasil belajar, dan sebagainya), (3) cobaan atau musibah dari Tuhan.¹⁷ Adapun ujian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ujian yang dihadapi oleh Nabi Musa as. yang berbentuk tantangan dan kesulitan berupa ancaman fisik maupun psikis dan nabi berhasil melewatinya dengan sikap sabar dan iman yang kuat kepada Allah swt. Jadi, ujian

¹⁶Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan kembali (fleksibel) setelah menghadapi tekanan, trauma, atau krisis. Lihat Edith Henderson Grothberg, "A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening The Human Spirit." *The Hgue, Netherlands: Bernard van leer foundation*. Vol. 8, (1995), 20.

¹⁷Badan pengembangan dan pembinaan bahasa. KBBI daring "Ujian" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ujian>, diakses pada 25 Oktober 2024.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ujian kehidupan dari Allah swt. yang dihadapi oleh Nabi Musa as. atau dalam resiliensi disebut dengan faktor risiko.

2. Manifestasi Resiliensi

Adapun manifestasi resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada bentuk nyata atas perwujudan dari resiliensi Nabi Musa as. dalam menghadapi ujian kehidupan dari Allah swt. Dalam penelitian ini, manifestasi resiliensi nabi diterangkan menggunakan perspektif Al-Qur'an (Al-Qur'an sebagai sumber utama) untuk menggambarkan nilai-nilai resiliensi melalui penafsiran ayat-ayat yang menarasikan kisah ujian kehidupan dari Allah swt. yang dihadapi oleh Nabi Musa as. dengan fokus pada ujian awal pembentukan resiliensi dari Allah swt. yang dihadapi oleh Nabi Musa as. menuju kerasulannya dalam Q.S. Thâhâ/20: 40-41, ujian dakwah kenabian dari Allah swt. yang dihadapi oleh Nabi Musa as. melalui kisah patung anak lembu dalam Q.S. al-A'râf/7: 148-154, dan Nabi Musa as. menuntut ilmu berguru dengan Khidir dalam Q.S. al-Kahf/18: 65-82.

3. Relevansi Manifestasi Resiliensi Nabi Musa as. Terhadap Konteks Kehidupan Modern

Relevansi dalam KBBI memiliki dua arti, yaitu: (1) hubungan; (2) kaitan.¹⁸ Adapun relevansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan atau keterkaitan antara nilai-nilai resiliensi yang termanifestasi berdasarkan kisah ujian Nabi Musa as. dalam mengemban misi dakwah kenabian dengan fokus pada proses resiliensi Nabi Musa as. menuju kerasulan dalam Q.S. Thâhâ/20: 40-41, kisah patung anak lembu dalam Q.S. al-A'râf/7: 148-154 dan ujian Nabi Musa as. dalam

¹⁸Badan pengembangan dan pembinaan bahasa. KBBI daring "Relevansi" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Relevansi>, diakses pada 28 Desember 2024.

menuntut ilmu berguru dengan Khidir dalam Q.S. al-Kahf/18: 65-82, serta untuk menilai sejauh mana nilai-nilai resiliensi pada Nabi Musa as., dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern dalam menghadapi problematika kehidupan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmawati Siti dengan judul, “*Resiliensi Nabi Musa dalam Al-Qur’an: Kajian Terhadap Surah Al-Qashash,*” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023. Membahas tentang resiliensi Nabi Musa as. dalam menghadapi ancaman Fir’aun.

Tabel 1.F.1. Persamaan dan Perbedaan Antara Skripsi Rahmawati Siti (RS) dan Nurul Choiriyah (NC)

Objek Penelitian	RS	Surah al-Qashash
	NC	Q.S. Thâhâ/20: 40-41, Q.S. al-A’râf/7: 148-154, dan Q.S. al-Kahf/18: 65-82
Subjek penelitian	RS	Nabi Musa as.
	NC	Nabi Musa as.
Variabel penelitian	RS	1. Menitikberatkan pada kajian resiliensi Nabi Musa as. sebagaimana diungkapkan dalam surah al-Qashash. 2. Lebih spesifik terhadap aspek resiliensi yang diungkap dalam ayat-ayat tertentu dalam surah al-Qashash.
	NC	1. Memadukan berbagai aspek resiliensi dari Nabi Musa as., baik dari konteks historisitas maupun bagaimana manifestasi resiliensi yang terlihat. 2. Lebih luas karena mencakup relevansi resiliensi nabi dengan konteks kehidupan modern.
Fokus permasalahan	RS	Lebih fokus pada resiliensi Nabi Musa as., dalam menghadapi ujian hidup yang dikisahkan dalam surah al-Qasas.
	NC	a) Membahas ujian yang dihadapi oleh Nabi Musa as. b) Mengeksplorasi bagaimana manifestasi resiliensi. c) Menekankan relevansi resiliensi nabi terhadap konteks kehidupan modern.
Jenis penelitian	RS	Studi Pustaka
	NC	Studi Pustaka
Metode penelitian	RS	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus pada penafsiran tematik (<i>mawdhu’iy</i>), tanpa merujuk pada teori khusus.

	NC	Kualitatif deskriptif ditambah dengan teori resiliensi Michael Rutter, dan teori kepribadian islami Al-Ghazali.
--	----	---

2. Jurnal yang ditulis oleh Michael Brown dengan judul, “*The Resilience of Moses: Lessons from the Qur’an*,” Yale University New Haven CT, tahun 2020. Membahas tentang resiliensi Nabi Musa as. ketika membawa kaumnya dalam menghadapi Fir'aun.

Tabel 1.F.2. Persamaan dan Perbedaan Antara Jurnal Michael Brown (MB) dan Skripsi Nurul Choiriyah (NC)

Objek Penelitian	MB	Ayat-ayat resiliensi Nabi Musa as. dalam Al-Qur’an secara umum.
	NC	Q.S. Thâhâ/20: 40-41, Q.S. al-A’râf/7: 148-154, dan Q.S. al-Kahf/18: 65-82
Subjek penelitian	MB	Nabi Musa as.
	NC	Nabi Musa as.
Variabel penelitian	MB	Variabel utamanya adalah resiliensi Nabi Musa as. sebagai model keberanian, ketabahan, dan kepemimpinan, serta bagaimana hal itu dapat menjadi pelajaran universal.
	NC	1. Variabelnya mencakup ujian yang dihadapi Nabi Musa as. manifestasi resiliensi Nabi Musa as. dalam peristiwa-peristiwa spesifik, dan relevansi resiliensi Nabi Musa as. dengan konteks kehidupan modern. 2. Analisisnya lebih spesifik pada pengalaman Nabi Musa as., dan konteks ayat-ayat terkait.
Fokus permasalahan	MB	Membahas bagaimana kisah Nabi Musa as. dalam Al-Qur’an mencerminkan resiliensi universal, yang dapat dijadikan teladan dalam menghadapi tantangan hidup, baik dari segi individu maupun masyarakat.
	NC	1. Membahas ujian yang dihadapi oleh Nabi Musa as. 2. Mengeksplorasi bagaimana manifestasi resiliensi. 3. Menekankan relevansi resiliensi nabi terhadap konteks kehidupan modern.
Jenis penelitian	MB	Literatur kualitatif
	NC	Studi Pustaka
Metode penelitian	MB	Pendekatan deskriptif filosofis, dengan interpretasi yang lebih bebas dan universal untuk menjangkau audiens lintas agama dan budaya dengan tujuan menyampaikan pesan moral dan spiritual universal dari kisah Nabi Musa as. yang relevan dalam konteks kehidupan modern.

	NC	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penafsiran tematik (<i>mawdhu'iy</i>), namun lebih kompleks dengan pendekatan tafsir <i>adabi al-ijtima'i</i> yang lebih kontekstual dengan menghubungkan teks Al-Qur'an dengan fenomena sosial, dengan fokus pada dimensi keislaman, ditambah dengan teori resiliensi Michael Rutter, dan teori kepribadian islami Al-Ghazali.
--	----	---

4. Jurnal yang ditulis oleh Dini Astuti dengan judul, “*Resiliensi Karakter Nabi Musa dalam Al-Qur'an*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2021. Membahas tentang keberanian dan resiliensi Nabi Musa as. dalam menjalankan misinya menghadapi Fir'aun.

Tabel 1.F.3. Persamaan dan Perbedaan Antara Jurnal Dini Astuti (DA) dan Nurul Choiriyah (NC)

Objek Penelitian	DA	Ayat-ayat karakter resiliensi Nabi Musa as. dalam Al-Qur'an secara umum.
	NC	Q.S. Thâhâ/20: 40-41, Q.S. al-A'râf/7: 148-154, dan Q.S. al-Kahf/18: 65-82.
Subjek penelitian	DA	Nabi Musa as.
	NC	Nabi Musa as.
Variabel penelitian	DA	1. Variabel utamanya adalah karakter resiliensi Nabi Musa as. yang mencakup aspek-aspek kepribadian Nabi Musa as., yang resilien seperti kesabaran, keberanian, dan keteguhan. 2. Pendekatan ini lebih luas, melihat karakter resiliensi secara keseluruhan dalam berbagai situasi.
	NC	1. Variabelnya mencakup ujian yang dihadapi Nabi Musa as. manifestasi resiliensi Nabi Musa as. dalam peristiwa-peristiwa spesifik, dan relevansi resiliensi Nabi Musa as. dengan konteks kehidupan modern. 2. Analisisnya lebih spesifik pada pengalaman Nabi Musa as., dan konteks ayat-ayat terkait.
Fokus permasalahan	DA	Membahas karakter resiliensi Nabi Musa as. secara umum, tanpa membatasi pada peristiwa atau surah tertentu. Fokusnya adalah menggali nilai-nilai resiliensi yang ada dalam kepribadian Nabi Musa as. berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.
	NC	1. Membahas ujian yang dihadapi oleh Nabi Musa as. 2. Mengeksplorasi bagaimana manifestasi resiliensi

		3. Menekankan relevansi resiliensi nabi terhadap konteks kehidupan modern.
Jenis penelitian	DA	Studi Pustaka
	NC	Studi Pustaka
Metode penelitian	DA	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis karakter resiliensi Nabi Musa as. secara umum dalam Al-Qur'an.
	NC	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penafsiran tematik (<i>mawdhu'iy</i>), namun lebih kompleks dengan pendekatan tafsir <i>adabi al-ijtima'i</i> yang lebih kontekstual dengan menghubungkan teks Al-Qur'an dengan fenomena sosial, ditambah dengan teori resiliensi Michael Rutter, dan teori kepribadian islami Al-Ghazali.

Dari berbagai penelitian di atas, beberapa diantaranya penulis jadikan sebagai rujukan untuk tinjauan pustaka, karena berhubungan dengan penelitian. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada, karena penulis lebih berfokus pada ayat-ayat yang membahas mengenai manifestasi resiliensi pada Nabi Musa as. dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran dari beberapa mufasir, serta relevansinya terhadap konteks kehidupan modern.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi pustaka.

Penelitian dengan studi pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data literatur atau kepustakaan yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti, membaca, mencatat, sampai

dengan mengolah bahan penelitian.¹⁹ Adapun dalam penelitian ini fokus masalah yang diteliti adalah mengenai manifestasi resiliensi Nabi Musa as. dalam tiga kisah Al-Qur'an, yaitu: *pertama* kisah tentang ujian yang dihadapi Nabi Musa as. selama mengemban misi dakwah kenabiannya berkaitan dengan peristiwa patung anak lembu, *kedua* kisah tentang proses resiliensi Nabi Musa as. menuju gelar kerasulannya, dan *ketiga* kisah bergurunya Nabi Musa as. dengan Khidir. Kemudian menganalisa kisah tersebut melalui perspektif tafsir Al-Munîr, tafsir Al-Misbah, tafsir Fi Zhîlalil Qur'an, tafsir An-Nur dan tafsir Al-Azhar. Jadi, kegiatan studi pustaka yang dilakukan adalah membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian melalui berbagai literatur sebagai sumber referensi baik berupa penelitian terdahulu, buku ataupun artikel jurnal yang berkaitan atau berhubungan dengan manifestasi resiliensi Nabi Musa as.

2. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif.²⁰

Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan terkait dengan resiliensi Nabi Musa as. dalam Al-Qur'an.

3. Metode penafsiran yang digunakan adalah metode penafsiran tematik

(*mawdhû'îy*)²¹ Adapun dari langkah-langkah metode lakukan adalah sebagai berikut:

¹⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

²⁰Penelitian Kualitatif atau *naturalistic inquiry* menurut ilmuwan barat Bogdan dan Guba adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan ataupun lisan dari individu atau terkait perilakunya yang diamati. Lihat Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 181.

²¹*Al-Tafsîr al-Mawdhû'îy* atau biasa disebut dengan penafsiran tematik adalah menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki satu sasaran –yang tergabung dalam satu tema yang sama- dan menyusunnya berdasarkan tertib turun ayat –selama memungkinkan- dengan

- a. Menentukan tema yang ingin diteliti, dalam hal ini yaitu mengenai resiliensi Nabi Musa as.
 - b. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan.
 - c. Mengurutkan ayat-ayat yang telah dikumpulkan berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu berdasarkan proses resiliensi Nabi Musa as., yang berupa urutan kronologi kisah ujian kehidupan dari Allah swt.
 - d. Menjelaskan penafsiran ayat dengan kitab tafsir yang telah ditentukan.
 - e. Menganalisa penafsiran ayat-ayat tentang Nabi Musa as. dengan cara menghubungkannya dengan teori dan konsep resiliensi pada BAB II.
 - f. Menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah.
4. Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu:
- a. Pendekatan naratif

Pendekatan naratif yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu narasi kisah Nabi Musa as. yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius ketika menghadapi tekanan dari ujian atau cobaan yang Allah swt. berikan.

- b. Pendekatan Pragmatis²²

Pendekatan pragmatis dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pesan yang relevan secara langsung dengan konteks kehidupan modern.

memperhatikan *asbab an-nuzul* nya, lalu memberikan penjelasan, komentar, dan mengambil kesimpulan, dipelajari secara tematis dengan memperhatikan seluruh aspeknya, melakukan dengan timbangan ilmu yang benar, artinya penulis menerangkan hakikat dari tema yang dibahas agar tepat sasaran, menguasai sepenuhnya hingga dapat menguasainya secara utuh. Lihat Abdullah Karim, *Tafsir Ayat-ayat Akidah* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 22.

²²Al-Qur'an harus membumi (pragmatis), yaitu bertujuan untuk menjawab kebutuhan kehidupan manusia, agar nilai-nilainya relevan dan dapat menyentuh realitas sosial umat islam masa kini. Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), xix-xxi.

Artinya dalam konteks penelitian ini ayat-ayat Al-Qur'an yang diteliti selain memaparkan segi historisitas narasi kisah Nabi Musa as. juga sebagai alat analisa untuk menarik sumber nilai yang terus hidup dan agar bisa dijadikan solusi aktual untuk problematika zaman

c. Pendekatan *adabi al-ijtima'iy*.²³

Pendekatan *adabi al-ijtima'iy* (pendekatan sosiokultur atau humanistik dalam ilmu sosial) dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan resiliensi Nabi Musa as. dalam menghadapi ujian atau cobaan dari Allah swt. dengan menganalisis kisah Nabi Musa as. dalam Q.S. Thâhâ/20: 40-41, Q.S. al-A'râf/7: 148-151, dan Q.S. al-Kahf/18: 65-82 dengan fokus pada aspek kemanusiaan, interaksi sosial, serta pembentukan karakter dalam konteks sejarah dan budaya yang juga digunakan sebagai dasar upaya reformasi sosial dalam bidang pendidikan dan moral dengan menghubungkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga dapat memberikan relevansi praktis terhadap kehidupan sehari-hari.

5. Data

Adapun kumpulan data dalam penelitian ini penulis urutkan berdasarkan tema yang telah ditentukan sebagaimana metode *mawdhû'iy* yang penulis gunakan dalam penelitian. Adapun data yang dimaksud, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang

²³*Adabi* merujuk pada literatur atau sastra, secara lebih luas juga mencakup etika dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya. *Al-ijtima'iy* berarti sosial atau berkaitan dengan masyarakat, yaitu melalui analisis terhadap manusia sebagai bagian integral dari lingkungan sosialnya, di mana norma-norma sosial, budaya, agama, dan moral berperan penting dalam membentuk perilaku individu. Pendekatan ini juga mencakup dimensi spiritual dan agama, yang berperan dalam pembentukan makna hidup, tujuan, dan orientasi moral individu. Pendekatan *adabi al-ijtima'iy* diaplikasikan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena psikologis manusia, termasuk resiliensi. Lihat Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1995), 79-90.

berhubungan dengan proses resiliensi Nabi Musa as. dengan fokus pada beberapa kisah berikut:

- a. Q.S. Thâhâ/20: 40-41, yang berisi kisah ujian kehidupan dari Allah swt. yang dihadapi oleh Nabi Musa as., mulai dari bayi sampai ditetapkannya nabi sebagai Rasul-Nya.
- b. Q.S. al-A'râf/7: 148-151, yang berisi kisah ujian kenabian dari Allah swt. yang dihadapi oleh Nabi Musa as. (kisah patung anak lembu emas).
- c. Q.S. al-Kahf/18: 66-82, yang berisi kisah bergurunya Nabi Musa as. dengan Khidir.

6. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian dengan rincian sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang digunakan peneliti yaitu kitab tafsir Al-Munîr karya Wahbah az-Zuhaylî, kitab tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, kitab tafsir Fî Zhîlalil Qur'an karya Sayyid Quthb, kitab tafsir An-Nur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, dan kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa literatur yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang berhubungan dengan kisah Nabi

Musa as. dan resiliensi yang dimilikinya dalam Al-Qur'an, baik melalui literatur berupa buku-buku maupun jurnal-jurnal terkait.

7. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan penelitian, baik berupa Al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku, maupun artikel jurnal.

8. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, kegiatan selanjutnya adalah memaparkan ayat-ayat yang telah dihimpun atas penafsiran dalam berbagai kitab tafsir. Kemudian melakukan analisa terhadap ayat-ayat resiliensi pada Nabi Musa as. dengan menggunakan metode analisis deskriptif²⁴ dengan teknik analisis isi (*content analysis*).²⁵ Teknik analisis konten yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian tafsir dengan menggunakan pendekatan pada studi isi dari objek penelitian yang telah dikaji. Kemudian, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisa sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

²⁴Analisis Deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis berdasarkan pengamatan peneliti. Lihat Ahmad Tanzen, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100. Adapun mendeskripsikan berarti kegiatan untuk menggambarkan secara jelas hal-hal yang dibahas. Lihat Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqamah, *Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam*, 3. Metode analisis deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan hasil penelitian berupa keterangan hasil analisa dari berbagai sumber yang ada yang berbicara tentang tema yang sama. Lihat Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 52.

²⁵*Content analysis* berasal dari anggapan ilmu-ilmu sosial yang menyatakan bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi merupakan dasar dari studi ilmu sosial. Adapun teknik *Content analysis* mencakup klasifikasi simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknis analisis tertentu untuk mempresiksi. Jadi, teknik ini mencakup tiga cara, yaitu menemukan simbol, mengklasifikasi data berdasarkan simbol, dan memprediksi/menganalisis data. Lihat Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 224.

9. Teknik Penulisan

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan bantuan dari dosen pembimbing agar penulisan menjadi lebih terarah, sistematis, mendalam, dan didukung oleh sumber-sumber yang valid. Adapun buku *Pedoman Karya Ilmiah Edisi 2021* yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2017* yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin penulis gunakan sebagai pedoman dalam teknik penulisan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika penulisan untuk penelitian ini terdiri dari empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi seluk-beluk penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, sampai dengan sistematika penulisan.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang berisi kerangka teoritis dan kerangka konseptual.

Bab ketiga, berisi hasil dan pembahasan.

Bab keempat, penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.